

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SDK 013 RALLEANAK UTARA
KABUPATEN MAMASA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**ARSALAM
105191113020**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1446 H/2024 M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Arsalam, NIM. 105191113020 yang berjudul “Peranan guru pendidikan agama Islam (PAI) Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa.” telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.
Makassar, -----
29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Abd. Rahman B., S. Ag., M.A.

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahman B., S. Ag., M.A.

Pembimbing II : Dr. Dra. Nur'ani Azis, M. Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Arsalam**

NIM : **105191113020**

Judul Skripsi : **Peranan guru pendidikan agama Islam (PAI) Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Abd. Rahman B., S. Ag., M.A.
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.
4. Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Arsalam

NIM : 105191113020

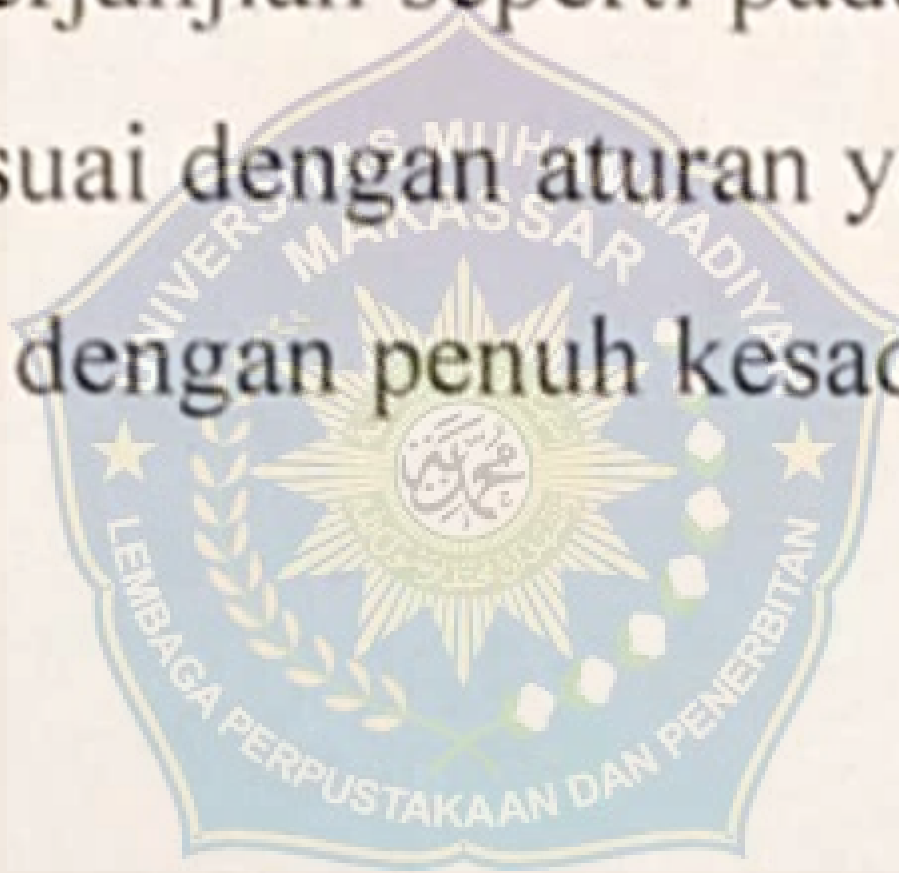
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kelas : F

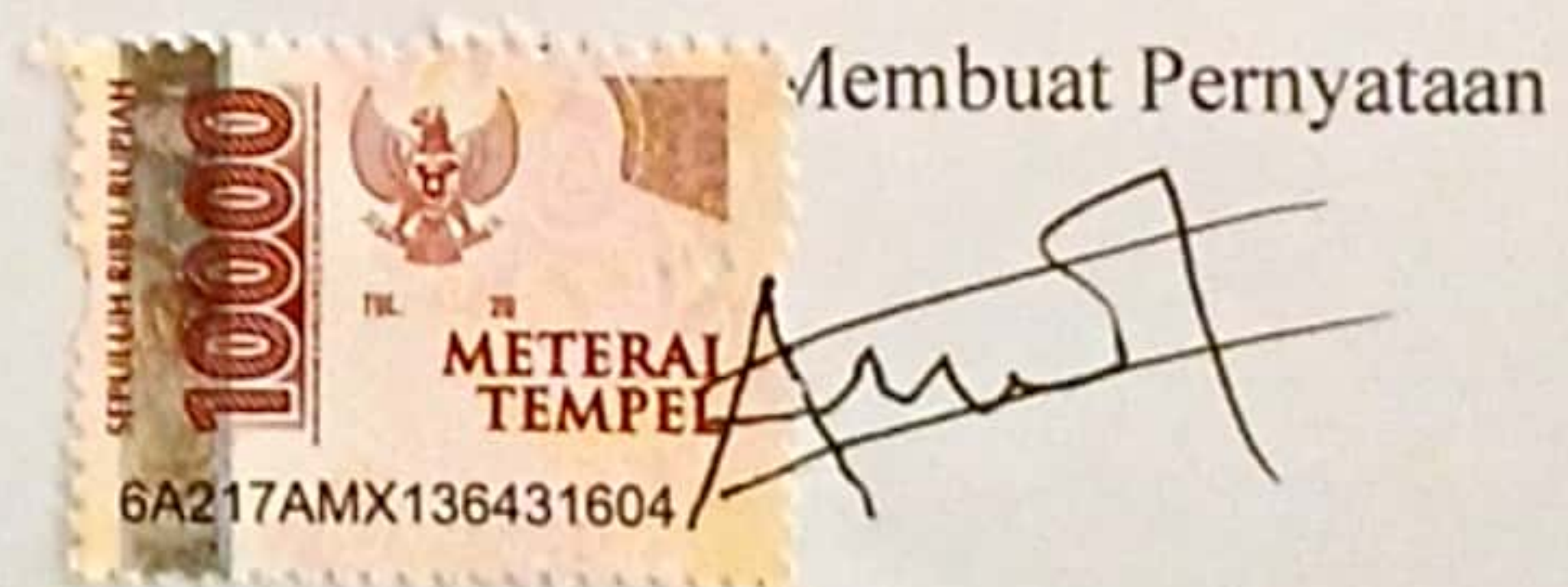
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada poin 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.



Makassar, 7 Rajab 1446 H
7 Januari 2025 M



ARSALAM
NIM : 105191113020

ABSTRAK

Arsalam, 105191113020 “ *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa*”. Skripsi, dibimbing oleh Abd. Rahman Bahtiar dan Nur’ani Azis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam di SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa, serta bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa.

Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, data diperoleh melalui instrument pokok berupa observasi dan wawancara, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa di SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa yaitu sebagai : informator, inspirator, motivator, fasilitator, dan pembimbing bagi siswa. Faktor yang menjadi penunjang dalam perkembangan spiritual ini adalah keaktifan guru dan siswa itu sendiri, serta lingkungan sosial sekolah yang baik. Adapun faktor penghambat kecerdasan spiritual siswa yaitu, lingkungan siswa di masyarakat yang tidak terkontrol dan fasilitas sarana yang kurang memadai.

Usaha – usaha yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat yaitu : memberikan bimbingan diluar jam pelajaran, selalu memberikan motivasi, memberikan tugas serta memperbaiki sarana dan prasarana bagi siswa sebagai penunjang dalam hal mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual Siswa, Peranan Guru PAI.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa” dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini yakni untuk menyelesaikan tugas akhir pada Universitas Muhammadiyah Makassar dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terimakasih kepada kedua orang tuaku terkhusus untuk ibu dan bapak yang selalu membimbing, mendoakan serta mendukung dan memberikan bantuan moril dan material demi keberhasilan peneliti.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, MT, IPU Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, ibu ST Mutahahharah sebagai sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Dr. Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi
5. Dosen dan staf tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepala sekolah, guru dan seluruh staf SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi spesifik demi keberhasilan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman kelas F yang telah menemani dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta teman yang memberikan semangat sehingga skripsi ini bisa dimulai dan diakhiri.
8. Terimakasih untuk Arsalam, terimakasih karena memilih untuk tidak menyerah, selesai tepat waktu adalah sebuah pencapaian dan berhasil menyelesaikannya.

Walaupun penulis telah mencoba melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun agar penulis dapat memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan terbaik bagi seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam membantu setiap proses yang dilewati oleh penulis, semoga Allah senantiasa memudahkan setiap langkah kaki kita dimanapun kita berada

Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 24 Agustus 2024

Penulis

Arsalam



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
B. Kecerdasan spiritual.....	22
C. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa.....	44
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SDK 013 Ralleanak Utar.....	48

D. Peranan Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SDK 013 Ralleanak Utara	52
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	32
RIWAYAT HIDUP	60
LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru.....	40
Tabel 4.2	Keadaan Siswa.....	41
Tabel 4.3	Sarana Belajar.....	42
Tabel 4.4	Fasilitas belajar.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar mengajar yang yang dialami siswa sebagai anak didik.

Bicara mengenai pendidikan tidak terlepas dari belajar dan prestasi hasil belajar. Belajar merupakan kunci dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar pendidikan tidak bisa disebut sebagai pendidikan.¹ Belajar mempunyai arti penting bagi kehidupan dari perspektif keagamaan khususnya islam mewajibkan orang agar memperoleh pengetahuan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra [17] :

36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahanya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”

Setelah peneliti menganalisis ayat diatas maka peneliti dapat memahami bahwa ayat ini menjelaskan pentingnya untuk memahami sesuatu sebelum melakukannya, memikirkan perkataan sebelum mengatakannya, manusia pasti akan mempertanggungjawabkan segala fasilitas yang diberikan oleh tuhan

¹Sartika Ujud and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), 337–47.

semesta alam. Berhubungan dengan pentingnya belajar, untuk mengetahui tindakan apa yang akan kita lakukan maka belajar adalah jawabannya. Belajar perlu adanya aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak adanya aktivitas yang dilakukan. Maka aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam belajar.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami penulis bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik yang bersifat fisik maupun rohani. Misalnya menggambar, menulis, memperhatikan, berfikir guna untuk perubahan terhadap seorang siswa sehingga baik perilakunya, serta kebiasaan yang mengarah kepada hal yang positif.²

Peran guru dalam pandangan ini menurut Djaramah adalah menetapkan standar-standar dan batasan secara akademis maupun disiplin yang bisa didukung dengan alasan pemikiran yang jelas ketika terjadi masalah disekolah. Anak-anak perlu diminta menggunakan nilai-nilai dan penilaiannya dalam memecahkan masalah.³ Faktanya yang terlibat langsung dengan anak-anak dalam upaya membantu mereka menyadari bahwa mereka itu mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kendali mengenai beberapa banyak yang mereka lakukan disekolah. Dalam hal ini guru mengupayakan memberikan saran, memancing stimulus serta respon dengan pertanyaan atau dengan ujian, serta tugas untuk membantu

²Muhammad Firman Akbar and Filla Dina Anggraeni, 'Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi', *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2.1 (2017), 28–38.

³Serly Wardana and Endra Murti Sagoro, 'Implementasi Gamifikasi Berbantu Media Kahoot Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Siswa *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17.2 (2019), 46–57.

siswanya menyadari bahwa mereka sendirilah yang bertanggungjawab atas kemajuan belajarnya.

Dari fenomena diatas dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi di era globalisasi seperti sekarang yang banyak berbagai informasi dan komunikasi dapat didapatkan melalui media sosial, internet, film, dan media lainnya yang dapat memberikan dampak bagi masyarakat luas baik bersifat positif maupun bersifat negatif. Kehadiran media massa yang baik member pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, seperti banyaknya aplikasi pendukung untuk membantu siswa dalam mempelajari pelajaran agama islam, contohnya aplikasi islami dan lain-lain.⁴

Media massa yang membawa pengaruh negatif akan berdampak buruk pada perkembangan belajar siswa sebagai contohnya terlalu bebasnya para pelajar untuk mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan orang dewasa dan bahkan menyajikan kekerasan yang bisa saja menjadi patokan perilaku siswa.

Dari latar belakang masalah dan ulasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Siswa di SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa” sebagai salah satu upaya untuk mengetahui peran guru dalam perkembangan spiritual siswa.

⁴Kusnato and Hudi Yusuf, ‘Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik’, *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1.2 (2024), 1047–61.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa SDK 013 Ralleanak Utara?
3. Bagaimana peranan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa SDK 013 Ralleanak Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara.
3. Untuk mendeskripsikan peranan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian di bidang pendidikan adalah suatu langkah peneliti untuk menyumbang pengetahuan dengan naskah ilmu

pengetahuan, serta langkah yang peneliti ambil untuk mengetahui lalu membagikan bagaimana kepedulian guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini juga menjadi langkah awal peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah Penelitian ini berupaya agar dapat mempertimbangkan penyelenggaraan pendidikan disekolah tentang aktifitas belajar siswa, sehingga disekolah bisa mengantisipasi dengan perkembangan program yang lebih baik serta mendukung upaya perkembangan kecerdasan spiritual siswa.
- b. Bagi kepala sekolah dan pemilik sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan input dalam pelaksanaan supervisi terhadap kelancaran didalam pelaksanaan aktifitas mengajar di SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan dan memperbaiki efesiensi aktivitas pelaksanaan belajar mengajar di kelas, terutama memberikan rujukan kepada guru untuk lebih peduli pada perkembangan kecerdasan spiritual siswa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya peneliti tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam khususnya ditingkat

SD dalam pengembangan kecerdasan Spiritual pada siswa sejak dini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis membahas tentang pengertian guru pendidikan agama islam, perlu kiranya penulis mengawali dengan menjelaskan dan menguraikan pengertian guru agama secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian guru pendidikan agama islam.

Guru secara etimologi (harfiah) ialah seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, mursyid, mudarris, dan mu'adib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁵ Dalam undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 bab I pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang dijelaskan oleh para ahli dan cendikiawan, istilah guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal Baik disekolah maupun diluar sekolah.⁷ Adapun dalam

⁵Azka Salmaa Salsabilah and others, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7158–63.

⁶Delfi Eliza and others, 'Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4663–71.

pandangan islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi ataupun aspek pada siswa, baik aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Pada sisi lain, maraknya pembicaraan mengenai guru ini, karena terkait dengan masalah pribadi setiap manusia. Membicarakan guru itu sama dengan membicarakan kebutuhan diri masing-masing. Karena ketika membicarakan guru, setiap orang akan terpaksa baik langsung maupun tidak langsung memikirkan mengenai kondisi pendidikan dan masa depan putra-putrinya masing-masing. Kegagalan putra-putrinya di dunia pendidikan, kemudian akan mudah dialamatkan pada buruknya kinerja guru. Walaupun, sangat jarang bila ada siswa yang berhasil kemudian public memberikan apresiasi yang tinggi pada guru. Hukum yang ada di dunia pendidikan itu, bila siswa berprestasi rendah, guru yang disalahkan, sedangkan bila siswa berprestasi menonjol akan dipuji kecerdasan siswa tersebut

Berbicara guru seolah tidak pernah habisnya. Diawal tahun pelajaran, orang membicarakan mengenai besaran biaya pendidikan, dan itu pun mengarah pula pada perilaku guru sebagai bagian dari pengelola pendidikan. Sedangkan ditengah perjalanan kalender pendidikan. Banyak orang yang berbicara mengenai pelayanan pendidikan. Kemudian diakhir kalender pendidikan, orang mempertanyakan mengenai mutu lulusan pendidikan.⁸

Dalam umat islam pula dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan serta menjadi seorang guru agama kepada orang lain atau siswa, mendidiknya dengan

⁷Devi Damayanti and Masduki Asbari, 'Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan Melalui Kepemimpinan Guru', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3.2 (2024), 5–10.

⁸ Sudarman, momon. (2019). *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Depok: Rajawali pers.

akhlak islam dan memberntuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT seperti yang disyariatkan di dalam Al-Qur'an tentang peran para nabi dan pengikutnya tentang pendidikan serta fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu ilahi serta aplikasinya. Di dalam Q.S Al-Baqarah [2] : 129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ
 الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ □

Terjemahannya:

“Ya tuhan kami, utuslah ditengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayatmu dan mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, engkau yang maha perkasa maha bijaksana”

Dari analisis yang peneliti lakukan pada firman Allah diatas, maka peneliti dapat memahami bahwa surah diatas mengajarkan hikmah, perkataan, perbuatan, dan ketetapan nabi kepada orang-orang yang memiliki jiwa yang buru dan sesat. Nabi dan rasul menjadi utusan tuhan untuk menyampaikan kebenaran dan meluruskan kesalahan yang dilakukan oleh umat manusia, sama halnya tugas seorang guru yang diberikan beban untuk menjadi pendidik yang bisa menuntun siswanya memiliki kepribadian yang mulia atau bahkan memperbaiki akhlak yang buruk menjadi akhlak yang lebih baik.

Dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar ”(HR. Bukhori)

Dari hadist riwayat Bukhori diatas peneliti memahami bahwa salah satu tanda seseorang yang mendapatkan kebaikan dari Allah adalah ketika dia diberikan pemahaman yang mendalam tentang agama. Pemahaman ini tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga mencakup kebijaksanaan dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga mengisyaratkan bahwa pemahaman agama adalah anugerah dari Allah, dan setiap orang yang diberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami agama adalah orang yang diberkahi.

Khususnya ilmu agama, diperoleh melalui proses belajar yang tekun. Pengetahuan tidak datang begitu saja, melainkan harus diupayakan dengan usaha seperti belajar dari guru, membaca, dan merenungkan ajaran-ajaran yang ada. Ini juga menekankan pentingnya terus belajar dan memperdalam ilmu agama sepanjang hidup, karena pemahaman yang baik tentang agama akan membawa seseorang pada kebaikan dan keberkahan. Secara keseluruhan, hadis ini mengajarkan bahwa pemahaman agama adalah sesuatu yang sangat penting dan harus dicari dengan sungguh-sungguh. Allah memberikan pemahaman agama kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya menjadi baik, dan untuk mendapatkan ilmu itu, diperlukan usaha yang konsisten dan tekun.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan agama islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagai guru pendidikan agama silam haruslah taat kepada tuhan, mengamalkan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat mengajarkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, member teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan dan insting untuk meniru, segala tingkahlaku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak.

Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tapi segala apa yang dikatakan oleh guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya dengan apa yang tidak dikatakannya, dengan demikian seorang guru pendidikan agama islam ialah merupakan seorang figur pemimpin yang mana disetiap perkataan dan perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didiknya, maka disamping sebagai profesi guru agama hendaklah kewajibannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa membuat atau menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.⁹

Dengan demikian pengertian guru pendidikan agama islam yang dimaksud disini ialah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang

⁹Mudatsir Mudatsir, 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan', *Educational Journal of Islamic Management*, 1.2 (2021), 55-67.

diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan agama islam baik ditingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya peranan guru pendidikan agama islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Akan tetapi peranan guru agama islam selain berusaha memindahkan ilmunya kepada anak muridnya, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengakhikan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya, adapun peranan guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut;

1. Korektor

Sebagai korektor, guru bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan

sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya berarti guru telah menghasilakan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengkoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

2. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah hal utama bagi anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

Guru sebagai inspiratory dalam arti bahwa seorang guru harus dapat memberikan inspirasi kepada setiap siswanya untuk dapat mengembangkan kemampuannya dengan belajar lebih giat guna mencapai cita-cita, insiprasi yang diberikan dapat berupa motivasi ataupun contoh keteladanan yang baik bagi para siswa.

3. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahsalah sebagai kunci dan ditopang dengan

penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motivasi yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.

6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

7. Fasilitator

Sebagai guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruangan kelas yang pengap, fasilitas belajar yang kurang memadai menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu

tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

9. Pengolah kelas

Sebagai pengolah kelas, guru hendaknya dapat mengelolah kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

10. Evaluator

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses. Dari kedua kegiatan ini akan mendapat umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.¹⁰

Pada buku profesi guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci. Selain guru disebut sebagai evaluator, guru juga disebut sebagai:

1. Guru Sebagai Pejuang

¹⁰Hafzah Harja, 'Peran Guru Sebagai Evaluator', *Nomifrod*, 2021, 1–5.

Sejarah Indonesia sudah mencatat, bahwa para guru adalah kelompok sosial yang turut bergerak pertama dalam perjuangan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan. Kesimpulan ini, setidaknya bisa dilihat dari berbagai indikator penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

2. Guru Sebagai Pendidikan

Selain sebagai agen perubahan, guru berperan sebagai tenaga pendidik. Peran dan fungsi ini, memang tidak bisa dipisahkan fungsi guru sebagai bagian dari perubahan sosial masyarakat.

3. Guru Sebagai Birokrat

Ini adalah sebagai interpretasi terhadap fenomena sosial yang ada. Tetapi, memang kategori ini, layak untuk dikemukakan. Fenomena yang dimaksud yaitu adanya indikasi pemosisian guru sebagai birokrat pendidikan.

4. Guru Sebagai Profesi

Perkembangan selanjutnya, posisi guru mengarah dan mewujudkan menjadi sebagai sebuah profesi. Penyebutan profesi guru memang sudah lama dikenal di Indonesia. Tetapi, istilah profesi itu lebih mengacu pada makna pekerjaan yang dijadikan sebagai mata pencaharian.

5. Guru Sebagai Pelaku Sosial

Guru adalah pelaku sosial di masyarakat. Dengan adanya guru pula, proses sosial masyarakat mengalami perubahan. Kendati pun, pada dasarnya para pelaku itu sendiri bukan guru dalam pengertian guru formal.¹¹

3. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam islam guru merupakan orang yang menjadi panutan dan tauladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu guru agama islam hendaknya mempunyai kepribadian yang baik dan juga mempunyai kemampuan yang baik pula. Dalam hal ini ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru agama islam;

- a. Penguasaan materi islam yang komperhensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama dalam bidang-bidang yang menjadi tugasnya
- b. Penguasaan strategi (mencakup penguasaan metode, pendekatan, teknik) pendidikan islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- c. Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.
- d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan islam.
- e. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.¹²

Sebagai seorang guru pendidikan agama islam sangat penting memiliki sikap serta kemampuan atau kompetensi dan strategi sehingga dapat dibedakan dengan

¹¹ Sudarman,momon. (2019). Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci. Depok:Rajawali pers.

¹²Reni Sasmita and Mhd. Lailan Arqam, 'Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2022), 21.

guru yang lain, penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

4. Persyaratan Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara. Persyaratan menjadi guru pendidikan agama islam;

a. Bertaqwa kepada Allah SWT.

Syarat menjadi guru agama islam yang pertama adalah bertaqwa kepada Allah. Taqwa merujuk pada kesadaran dan kepatuhan seseorang terhadap perintah-perintah Allah serta menjauhi larangannya. Dalam konteks menjadi guru agama islam bertaqwa berarti memiliki iman yang kuat, mengajarkan amalan-amalan islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi teladan yang baik bagi seluruh murid-muridnya.

b. Berilmu

Selain bertaqwa kepada Allah, seorang guru agama islam juga harus berilmu. Ilmu disini mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran islam seperti Al-Qur'an, hadist, fiqih, aqidah, dan sejarah islam. guru agama islam mampu menyampaikan ilmunya dengan baik dan bisa dipahami oleh para muridnya.

c. Sehat jasmani

Sebagai guru pendidikan agama islam perlu memiliki kondisi fisik yang baik agar dapat menjalankan tugasnya dengan optimal. Kesehatan jasmani yang baik membantu mereka dalam beraktivitas sehari-hari, mengajar dengan energy yang positif, serta bisa memberikan perhatian yang lebih kepada para mudirnya.

d. Berkelakuan baik

Guru agama harus menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam berinteraksi dengan orang lain, berbicara dengan sopan, menjaga amanah, dan menghormati hak sesama.

e. Tegak dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dialami muridnya

Sebagai guru agama islam, penting bagi mereka untuk memiliki sikap tegak dan berwibawa. Hal ini membantu mereka dalam mengajar dengan otoritas yang diperlukan untuk menginspirasi dan membimbing para murid dalam memahami nilai-nilai dan ajaran agama islam dengan baik.¹³

Profesionalitas guru merupakan keniscayaan yang perlu terus dibangun demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan dan pembelajaran ada ditangan guru.

Dalam hal ini, kurikulum yang baik, jika berada di tangan guru yang tidak baik maka hasilnya akan tidak baik. Sementara itu, kurikulum yang tidak baik, jika berada ditangan guru yang baik maka hasilnya akan baik. Pernyataan tersebut

¹³A Arifuddin and A R Karim, 'Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI Dalam Meraih Prestasi', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10.1 (2021), 13–22.

menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dan strategis dalam pembelajaran.¹⁴

5. Tugas dan Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas guru pendidikan agama islam

Secara umum tugas guru pendidikan agama islam ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian tinggi. Tugas guru pendidikan agama islam sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci lagi maka tugas guru pendidikan agama islam adalah;

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Memperhatikan pentingnya perkembangan yang baik dan terarah, suatu pendidikan disekolah, maka guru pendidikan agama islam juga harus memperhatikan program dan rancangan kegiatan yang akan diberikan kepada anak didik.

Tugas guru pendidikan agama islam adalah mendidik yang disertai tugas untuk mendidik baik dari segi jasmani maupun rohani anak didik. Tugas guru

¹⁴ Nurdin, Adriantoni. (2022). Profesi Keguruan. Depok:Rajawali pers

bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi penuh pikiran mereka dengan pengetahuan tertentu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi dewasa, maka dia bertanggung jawab menguatkan jasmani murid, menumbuhkan perhatian mereka terhadap apa yang diajarkan kepadanya dari berbagai ilmu pengetahuan, dalam usaha membentuk akhlaknya, membina akhlaknya dengan mengambil tindakan dengan tangannya bila diperlukan, menolongnya dalam mencari pengetahuan, membangkitkan kecintaan untuk mencari pengetahuan kecintaanya menjalankan tugas itu, memberikan makanan rohani bagi murid dan menanamkan akhlak mulia dalam jiwa murid.

b. Tanggung jawab guru pendidikan agama islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa melalui dengan mencerdaskan anak didiknya. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan serta bertanggung jawab atas profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tau mana perbuatannya yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.¹⁵

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula ia sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sampingan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar di masa yang akan datang.

¹⁵Riza Faishol and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6.1 (2021), 43–51.

B. Kecerdasan spiritual

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan dalam bahasa Inggris adalah "*intelligence*" dan dalam bahasa Arab disebut al-dzaka yang menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu dalam arti, kemampuan dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna.¹⁶

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Serta selain itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisik.¹⁷ Jadi kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi dari jiwa yang ada pada makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia yang diperolehnya sejak lahir dan dalam perkembangannya mempengaruhi kualitas hidup manusia. Para ahli mencoba merumuskan definisi kecerdasan diantaranya Suharsono menyebutkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara benar, yang secara relative lebih cepat dibanding dengan usia biologisnya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang kemudian dikemukakan seorang pengujian kecerdasan. Menurutnya, kecerdasan adalah kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah berpikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh J.P. Chaplin yang kemudian dirumuskan dalam tiga definisi kecerdasan, yaitu:

¹⁶Ramlee Mustapha and others, 'Kecerdasan Emosi Dan Hubungannya Dengan Nilai Kerja', *Jurnal Teknologi*, 39.1995 (2003), 77-84.

¹⁷Perspektif AI-, 'Issn 2089-2640', 10.1 (2020), 21-38.

- a. Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
- b. Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi 4 unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik.
- c. Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.¹⁸

Pada mulanya, para ahli beranggapan bahwa kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal dalam menangkap segala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif perkembangan berikutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur kalbu yang perlu mendapatkan tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif seperti kehidupan emosional, moral, spiritual dan agama.¹⁹

Oleh karena itu, jenis-jenis kecerdasan pada diri seseorang sangat beragam yang kesemuanya dapat dikembangkan seiring dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya, propesor dari Harvard University yang dikutip dalam perkenalan delapan kecerdasan, yang mana terdiri dari:

- a. Logical-Mathematical intelligence, kemampuan menghitung aritmatika dan berfikir logis, analitis pada sistem berfikir yang rumit.
- b. Linguistic intelligence, kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap kata-kata dan kemampuan menyusun kalimat.

¹⁸Ejournal Stkip and others, 'kecerdasan kenabian', 138–52.

¹⁹Isnawardatul Bararah, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA*, 7.1 (2017), 131–47.

- c. Musical intelligence, kemampuan memahami nada music, komposisi.
- d. Special intelligence, kemampuan untuk melihat sesuatu dalam perspektif, mampu mempersepsi lingkungan.
- e. Bodily Kinestic intelligence, kemampuan memahami jasmani.
- f. Interpersonal intelligence, kemampuan memahami orang lain.
- g. Intrapersonal intelligence, kemampuan memahami emosinya sendiri.
- h. Naturalist intelligence, kemampuan mengenal benda disekitar.

Kecerdasan yang dikemukakan oleh gardner ini dikenal juga sebagai keragaman kecerdasan yang ia gunakan juga pada judul bukunya. Pembagian kecerdasan oleh gardner ini telah membuka paradigm baru dari sebuah kata kecerdasan. Karena berdasarkan pembagian-pembagian kecerdasan menurutnya, ternyata cerdas bukan semata dapat memiliki skor tinggi sewaktu ujian namun cerdas itu beranekaragam.

Pengertian tersebut diatas dapat dirumuskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan dan melakukan tindakan yang dapat mengasilakan sesuatu yang bernilai guna bagi masyatakat, bangsa dan Negara.

2. Pengertian Spiritual

Dimensi spiritual adalah dimensi yang paling penting dan agung bagi manusia. Bagi seorang anak, perkembangan dimensi ini sangatlah penting.

Dimensi ini akan menentukan, apakah dia akan menjadi pribadi yang bahagia atau menderita.²⁰

Spiritualitas adalah dasar bagi tubuhnya harga diri, nilai-nilai, dan moralitas. Dia member arah dan arti bagi kehidupan, spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dibandingkan kekuatan manusia pada umumnya. Inilah kesadaran yang menghubungkan kita dengan tuhan.²¹ Secara umum, spiritual berhubungan dengan pencarian makna, tujuan, dan kedalaman yang melampaui dimensi fisik dan materi. Ini melibatkan eksplorasi nilai-nilai, keyakinan, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti tuhan, alam semesta, atau kekuatan spiritual yang lainnya.

Dalam pandangan islam, spiritualitas atau kehidupan spiritual adalah bagian integral dari agama. Ini melibatkan hubungan individu dengan tuhan, pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama, serta upaya untuk mencapai kedekatan dengan Allah melalui ibadah, amal shaleh, dan introspeksi diri, spiritual dalam islam mencakup berbagai praktik seperti sholat, puasa, sedekah, dzikir, serta mematuhi ajaran moral dan etika islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau spiritual Quotient (SQ).kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik

²⁰Salasiah Hanin Hamjah and others, 'Pendekatan Spiritual Dalam Menangani Histeria', *Sains Humanika*, 2.1 (2014), 71–76.

²¹Fahmi Oemar, Fachri Dwifa, and Okto Fani, 'Jurnal Contoh Pembuatan Uji Hipotesa', 0761, 2018.

sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.²²Secara teknis, kecerdasan ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah zohar dan Ian marsel.Yang kemudian dikutip oleh muallifah yang kemudian menyatakan bahwa.Kecerdasan spiritual anak ditunjukkan dengan kemampuan menyadari diri sendiri, kemampuan untuk bisa menghadapi penderitaan, tidak melakukan kerusakan/menyakiti orang lain, kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi, dan yang paling ditekankan adalah kemampuan individu untuk bisa memaknai setiap tindakan dan tujuan hidupnya.²³

Sedangkan menurut Jalaluddin rahmad, individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material.
- b. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak.
- c. Kemampuan untuk mengskralkan pengalaman sehari-hari.
- d. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah.
- e. Kemampuan untuk bisa berbuat.

Menurutnya, dua karakteristik pertama merupakan komponen inti dari kecerdasan spiritual. Seorang anak yang memiliki dan merasakan kehadiran tuhan akan mengalami transcendental, baik secara fisik, maupun secara material. Untuk mencapai kesadaran kosmos yang menggabungkan dia dengan alam semesta.

²²Ni'matul Ayati, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di', *Psymphatic*, 2.1 (2015), 63–78.

²³Yohana Masiikah Putri Azmary and others, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Penerapan Akuntansi, Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP UMKM', *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1.1 (2020), 133–46.

Yang kemudia dia merasa bahwa alam semestanya tidak terbatas pada apa yang disaksikan dengan alat-alat indrawinya.

Menurut muallifah cirri yang ketiga, ketika ia mampu meletakkan perbuatan kita menjadi sesuatu yang agung dan bermakna. Misalnya ketika kita melakukan hal sekecil apapun yang kita tujukan untuk ibadah dan kita selalu optimis bahwa apa yang kita lakukan dan apa yang kita harapkan pastinya diiringi dengan senyum bermakna bahagia tanpa adanya beban sedikitpun, makna segala hal yang kita lakukan akan menjadi ringan dan penuh dengan suasana yang bahagia pula.

Menurut Jalalluddin rahmat, orang yang cerdas secara spiritual adalah mereka yang bisa menyelesaikan dan memecahkan permasalahan tidak hanya dengan menggunakan rasio dan emosi saja, namun mereka menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual.²⁴ Sedangkan pada ciri-ciri yang kelima, konsep kecerdasan spiritual lebih memandang pada kemampuan individu untuk bisa berbuat baik, tolong menolong dan saling mengasihi terhadap sesama.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika memiliki persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional emosional saja, tetapi ia menghubungkannya. Dengan makna kehidupan secara spiritual, dengan demikian langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal yang dikutip oleh Akhmad muhaimin azzet, setidaknya ada Sembilan tanda yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut;

²⁴Ali Mustofa, 'Tasawuf Education As The Effort Of Spiritual And Character Building Capability', 2, 72-104.

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi
- c. Kemampuan menghadapi penderitaan
- d. Kemampuan menghadapi rasa takut
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
- f. Nggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Cenderung melihat ketertarikan
- h. Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”
- i. Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab.

Menurut para ahli yang kemudian mengkotakkan kecerdasan yang bisa disebut sebagai kecerdasan optimal yang kemudian menyatakan cirri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual;

- a. Anak mengetahui dan menyadari keberadaa sang pencipta
- b. Anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa
- c. Anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama
- d. Anak senang melakukan perbuatan baik
- e. Anak mau mengunjungi teman atau saudaranya yang sedang berduka atau bersedih
- f. Anak mau mengunjungi teman, saudara maupun tetangga yang sakit
- g. Anak mau berziarah ke makam dengan tujuan yang positif, yaitu merawat makan dan mendoakan orang-orang yang sudah meninggal
- h. Anak bersikap jujur

- i. Anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian tertentu
- j. Anak yang mudah memaafkan orang lain
- k. Anak memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi
- l. Anak yang pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
- m. Anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain
- n. Anak biasanya memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.

C. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Karena itu kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang. Bahagia di dunia maupun bahagia di akhirat kelak serta menjadi manusia yang bermakna dan berguna untuk manusia serta makhluk hidup lainnya dapat dicapai jika seseorang dapat mengoptimalkan kecerdasannya dan melaraskan antara IQ, EQ, yang dimiliki.

Para ahli menyampaikan langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

1. Membimbing Anak Menemukan Makna Hidup
 - a. Membiasakan diri berfikir positif
 - b. Memberikan sesuatu yang terbaik
 - c. Menggali hikmah disetiap kejadian

2. Mengembangkan lima latihan penting
 - a. Senang berbuat baik
 - b. Suka menolong orang lain
 - c. Menentukan tujuan hidup
 - d. Turut merasa memikul misi mulia
 - e. Mempunyai selera humor yang baik
3. Melibatkan anak dalam beribadah, kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang.
4. Menikmati pemandangan alam yang indah, hal ini dapat membangkitkan kekaguman jiwa terhadap sang pelukis alam, yakni tuhan yang maha kuasa.
5. Mengunjungi saudara yang berduka. Ada senang dan ada susah, begitulah pros kehidupan yang sudah dipahami oleh setiap manusia.
6. Mencerdaskan spiritual melalui kisah. Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni kisah orang-orang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.
7. Meningkatkan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur, sifat sabar akan menghindarkan anak dari sifat tergesa-gesa, mudah menyerah, member rasa tenang dalam hal apapun.

Guru ataupun orang tua yang bermaksud mengembangkan kecerdasan spiritual anak haruslah seseorang yang sudah mengalami kesadaran spiritual juga.

Ia sudah mengakses sumber-sumber spiritual untuk mengembangkan dirinya. Seseorang harus memahami dirinya sendiri, mengenal bakat, potensi, kemampuan istimewa yang dimilikinya. Sehingga akan memiliki semangat serta motivasi yang sangat tinggi. Setelah memahami dirinya, kemudian anak harus mengembangkan pemahaman terhadap bakat, potensi, keunikan orang lain. Pemahaman terhadap bakat, potensi, keunikan orang lain sehingga menimbulkan rasa takjub terhadap orang lain. Mengembangkan kesadaran keterhubungan terhadap keluarga, masyarakat, dan kehidupan organisasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵ Hal ini dikarenakan penelitian ini berupaya untuk memahami peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak utara. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, perilaku manusia, dan pengalaman individu, penelitian kualitatif lebih mengutamakan deskripsi dan interpretasi atas suatu fenomena.

Penelitian jenis kualitatif menganalisis teks atau konten lain untuk menemukan tema, pola, dan makna yang terkandung di dalamnya. Semua pendekatan yang dilakukan berfokus pada pemahaman mendalam dan kontekstual atas fenomena yang sedang diteliti.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDK 013 Ralleanak utara kecamatan Aralle kabupaten Mamasa provinsi Sulawesi barat. Dengan pertimbangan dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SDK 013 Ralleanak Utara.

²⁵Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Yang menjadi focus penelitian dalam penelitian yaitu;

1. Peranan guru PAI di SDK 013 Ralleanak Utara.
2. Kecerdasan spiritual siswa di SDK 013 Ralleanak Utara.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi Fokus Penelitian adalah suatu upaya untuk mendeskripsikan point yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu bagaimana peranan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual Siswa SDK 013 Ralleanak utara.

E. Sumber Data

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder, yakni;

1. Data primer adalah data yang diperoleh oleh penelitian dari hasil wawancara, dan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu: guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SDK 013 Ralleanak utara.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari buku-buku, beberapa dokumen berupa laporan-laporan tertulis yang ada hubungannya dengan skripsi penulis

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu sistem yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terukur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka instrumen ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mempermudah mendapatkan informasi guna melengkapi hasil penelitian. Adapun instrumen yang di maksudkan sebagai berikut:

1. Observasi adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dimana catatan observasi adalah pengumpulan informasi dengan menggunakan indera terhadap realitas atau pengalaman manusia. Definisi lain dikemukakan oleh Hadi Sugyono bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.²⁶
2. Pedoman wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi atau percakapan dengan responden yang bertujuan memperoleh data/informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan pedoman wawancara.

Menurut Moh. Nasir, wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan menggunakan alat panduan wawancara.²⁷ Dalam hal ini peneliti akan melakukan percakapan langsung

²⁶Syamsuddin and Damianti Vismaia S, 'Metode Penelitian Pendidikan', *Remaja Rosda Karya*, 2011, 14-14.

dengan para objek dalam penelitian ini untuk kemudian direkonstruksi menjadi data-data penelitian yang empiris dan akurat.

3. Catatan dokumentasi adalah instrument yang digunakan untuk mencatat ataupun menyimpan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Library Research Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam proposal, adapun teknik yang digunakan dalam library research:
 - a. Kutipan langsung, yaitu kutipan suatu materi dari pendapat tokoh dengan tidak merubah redaksinya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip materi atau pendapat tokoh dengan mengubah redaksinya dengan menggunakan ikhtiar serta ulasan selama tidak mengurangi maksud pendapat tersebut, tetapi hanya mengutip sebahagian garis besarnya saja sehingga berbeda dengan aslinya.
2. Penelitian lapangan, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Dalam hal ini di SDK 013 Ralleanak utara kabupaten Mamasa. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan:

²⁷Dimas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9.

- a. Observasi (pengamatan), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan indrawi dan pencatatan terhadap masalah yang berkaitan pembinaan pendidikan islam.
- b. Interview (wawancara) yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam terhadap beberapa informan berkenaan dengan masalah yang diteliti.
- c. Dokumen, merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang diambil dari beberapa buku bacaan maupun dokumen dan foto-foto yang berhubungan dengan objek penelitian dilokasi penelitian untuk melengkapi data tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SDK 013 Ralleanak utara.²⁸

H. Teknik Analisis Data

Sesuai penelitian, analisis data harus dilakukan untuk lebih obyektif dalam memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan diolah dengan dukungan logika berfikir serta keabsahan dokumen sehingga akan diuraikan secara sistematis yang mampu menjelaskan hubungan-hubungan berbagai jenis data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dengan logika deduktif.

²⁸Savira³ dan Dase Erwin Juansah⁴ M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan² and ⁴Universitas Sultan Ageung Tirtayasa', *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2.6 (2023), 784–808.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang SDK 013 Ralleanak Utara

Sekolah ini merupakan sekolah dasar pertama yang dibangun di desa Ralleanak Utara, yang awalnya sekolah ini bertempat di bagian selatan desa tepatnya berada di pegunungan yang membuat siswa saat itu harus sedikit mendaki gunung untuk sampai ke sekolah. Kemudian dipindahkan kedepan kantor desa yang berdekatan dengan sungai serta sawah didepan dan dibelakang sekolah tersebut. Sekolah dasar 013 Ralleanak Utara berstatus sekolah negeri yang hak kepemilikannya diambil alih oleh pemerintah daerah, SK pendirian sekolah terbit pada tanggal 27 maret 2009, kemudian SK izin operasional terbit pada tanggal 30 November 2009 dengan nomor surat 420/593/DPPO/III/2009.

Dalam perjalanan mencetak penerus bangsa, SDK 013 Ralleanak Utara telah berhasil mencetak alumni yang berkualitas serta bermanfaat bagi daerah terkhusus di desa Ralleanak Utara. Sejak didirikannya, sekolah ini awalnya dipimpin oleh Nikmang, S.Pdi dari tahun 2009 sampai tahun 2017, pada tahun 2017 pergantian terjadi dan bapak Supardi, S.Pdi menjadi kepala sekolah sampai dengan sekarang. Tidak banyak perubahan yang terjadi dari sejak pertama kali sekolah ini mendapat izin operasional sampai dengan sekarang, hanya saja sekolah ini memiliki masalah yang sama seperti sekolah lain pada umumnya, yaitu naik turunnya pendaftar di setiap tahunnya yangmana mempengaruhi dana biaya operasional sekolah yang diberikan oleh pemerintah setempat. Dalam hal ini tidak membuat kepala sekolah

kehilangan semangat untuk berbenah setiap harinya dan tetap berpegang teguh pada visi dan misi sekolah tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar 013 Ralleanak Utara kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah : Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan berwawasan luas.
- b. Misi Sekolah :
 1. Menciptakan profil belajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
 2. Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
 3. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
 4. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bermoral, kreatif, maju dan mandiri
 5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, serta pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
 6. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan.

2. Gambaran Guru, Siswa, Serta Sarana dan Fasilitas Belajar

- a. Gambaran Guru

Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas, maupun keterampilan murid yang dihasilkan dari sekolah tersebut. Salah satu kunci untuk mencapai tujuan besar itu adalah dengan berupaya memiliki guru atau tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki keterampilan, memahami tugas utamanya sebagai guru dan yang paling utama adalah memiliki kepribadian yang menunjukkan bahwa dia adalah guru yang baik. Untuk menjadi guru bukanlah hal yang mudah, guru memiliki tuntutan serta tugas yang harus dilakukan, tugas administrasi yang diberikan sekolah dan tugas utamanya yaitu mendidik siswa dari kognitif hingga akhlak. Guru diharuskan menjadi contoh yang baik dan sosok yang dapat ditiru oleh siswa bukan hanya di sekolah tetapi juga diluar sekolah.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut memiliki kepribadian yang sejalan dan sesuai dengan visi, misi serta tujuan sekolah itu. Sikap mental guru terpantul dan tercermin dalam caranya berperilaku dan menghadapi anak didiknya. Oleh karena itu, setiap guru disekolah seharusnya memiliki kepribadian bisa dicontoh dan bisa diteladani oleh anak didik, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Kemampuan guru dalam menguasai materi serta kemampuan guru memahami metode mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan sekolah. Dengan penguasaan materi dan pemahaman yang mendalam dalam metode mengajar maka guru akan mudah mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Di sekolah dasar 013 Ralleanak Utara tentunya memiliki guru-guru yang

hebat, adapun untuk mengetahui keadaan guru SDK 013 Ralleanak Utara Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Guru SDK 013 Ralleanak Utara Tahun Ajaran 2024

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Supardi, S.Pdi	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Halijah Halim, S.Pd	Pns	Guru Kelas
3.	Darmawati, S.Pdi	Guru	Guru Kelas
4.	Gusniati, S.Pd	Guru	Guru Kelas
5.	Sarmin, S.Pd	Guru	Guru Kelas
6.	Nento	Guru	Guru Kelas
7.	Nurmalia	Guru	Guru Kelas
8.	Nurmianti	Guru	Guru Kelas
9.	Kurniati	Guru	Guru Kelas
10.	Wiwin	Guru	Guru Kelas
12.	Widiawati	Guru	Guru Kelas
13.	Hastuti	Guru	Guru Kelas

Sumber data : SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa Tahun 2024

b. Gambaran Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa pada sekolah SDK 013 Ralleanak Utara. Dari jumlah kelas, jenis

kelamin dan jumlah laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDK 013 Ralleanak Utara kabupaten Mamasa tahun ajaran 2024/2025, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SDK 013 Ralleanak Utara tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jenis		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	4	6	10
2.	II	2	4	6
3.	II	4	-	4
4.	IV	1	6	7
5.	V	2	4	6
6.	VI	3	3	6
Jumlah		16	23	39

Sumber data : SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa Tahun 2024

c. Keadaan Sarana dan Fasilitas belajar

1. Keadaan Sarana

Keberlangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dalam hal ini guru dan peserta didik dalam hal ini siswa, tetapi harus pula didukung oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas sekolah alat-alat operasional pendidikan, bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberikan suasana edukatif. Oleh karena itu,

masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan penelitian.

Sarana dan prasarana menjadi perhatian peneliti dalam mengumpulkan data, karena sarana dan prasarana yang ada disekolah sangat berpengaruh pada kualitas belajar mengajar guru dan siswa dikelas. Kenyamanan menjadi hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, adapun keadaan sarana pendidikan SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Sarana Belajar SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa Tahun Ajaran 2024/2025

No	Sarana Belajar	Jumlah	Keadaan Fisik	
			Baik	Buruk
1.	Laptop	2	Baik	
2.	Printer	1	Baik	
3.	Meja Guru	10	Baik	
4.	Kursi Guru	15	Baik	
5.	Meja siswa	21	Baik	
6.	Kursi siswa	39	Baik	
7.	Lemari	7	Baik	

Sumber data : SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana pada SDK 013 Ralleanak Utara kabupaten Mamasa bisa dikatakan masih

mempunyai sarana prasarana yang memadai untuk bisa menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran.

2. Gambaran Fasilitas

Belajar membutuhkan fokus dan kenyamanan, belajar dengan fasilitas yang memadai dapat mempercepat pemahaman terhadap pelajaran. Dengan fasilitas yang memadai, guru dapat fokus mengajar murid dapat fokus belajar. Sehingga tercapai kenyamanan dalam belajar, suatu fasilitas yang baik akan memberikan output berkualitas dikemudian hari. Adapun kondisi fasilitas di SDK 013 Ralleanak Utara diuraikan di tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Fasilitas belajar SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa Tahun Ajaran 2024/2025

No	Jenis Ruangan Gedung	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Buruk
1.	Bangunan Gedung	3	2	1
2.	Ruangan Kelas Untuk Siswa	6	6	
3.	Ruangan Kepala Sekolah	1	1	
4.	Ruangan Guru	1	1	
5.	Perpustakaan	1		1
6.	Wc/Kamar Kecil	3	1	
7.	Kantin	1	1	
8.	Halaman Sekolah	1	1	
9.	Ruang Uks	1		1

Sumber data : SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa keadaan fasilitas gedung pada SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Namun masih didasarkan berbagai kekurangan yang ada seperti alat dan media masih terbatas. Dengan keterbatasan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih professional serta terus meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar walaupun fasilitas tidak semuanya lengkap, sehingga perastasi bealajar siswa dapat meningkat.

B. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa

Sekolah Dasar 013 Ralleanak Utara kabupaten Mamasa adalah lembaga pendidikan formal yang bergerak dibidang pengembangan skil pembelajaran secara umum. Namun tidak dapat dipungkiri sekolah dasar 013 Ralleanak Utara tidak jauh beda dengan sekolah negeri pada umumnya yang memasukkan mata pelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Secara garis besar bahwa kecerdasan spiritual menjadi hal utama yang harus diikuti sertakan dalam wacana pencetakan generasi bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk professional dan kreatif dalam menghadapi sikap serta perilaku siswa yang berbeda-beda, bukan hanya sikap dan perilaku yang berbeda-beda namun kemampuan dan pengetahuannya sehingga mereka tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran dilaksanakan. Terlebih lagi rasa jenuh itu hilang serta bosan yang hanya tinggal

cerita karena upaya yang dilakukan supaya murid tertarik mengikuti pembelajaran dengan serius serta berupaya memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk memberikan gambaran umum apakah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Sarmin guru Pendidikan Agama Islam SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa mengatakan bahwa :

“Peranan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa adalah merupakan faktor utama yang menyebabkan timbulnya motivasi bagi siswa siswi untuk mengikuti pembelajaran. Dalam kesehariannya mereka akan saya berikan pencerahan rohani baik yang berkaitan dengan masalah pembelajaran maupun permasalahan spiritual yang sifatnya umum dimata masyarakat.”²⁹

Dari wawancara yang dipaparkan oleh guru Pendidikan Agama Islam diatas, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa merupakan hal yang utama. Faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa Sekolah Dasar Kecil 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa dapat mengetahui dan memahami berbagai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Sarmin guru Pendidikan Agama Islam SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecil 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa, peranan guru pendidikan agama islam sangat efektif, karena kita sebagai sumber informasi dan sekolah yang memfasilitasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, karena siswa dapat mengkomunikasikan permasalahan yang dia

²⁹ Sarmin, S.Pd. Wawancara tanggal 1 agustus 2024

dapatkan baik yang berkaitan dengan permasalahan spiritual disekolah maupun di masyarakat kepada guru Pendidikan Agama Islam. Kita sebagai guru harus selalu mengingatkan kepada siswa untuk membedakan perilaku baik dan buruk, serta selalu membimbing siswa menjadi manusia yang lebih baik.”³⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peranan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa, guru sudah mengambil peranan sebagai korektor, dimana guru selalu memberikan pengetahuan kepada siswa untuk dapat membedakan mana nilai atau perilaku yang baik dan dapat pula membedakan yang mana perilaku buruk yang tidak dapat ditiru, selain sebagai korektor guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai motivator dan inspirator, dimana guru memberikan motivasi secara verbal maupun nonverbal kepada siswa.

Sehingga dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber inspirasi karena karena dapat memberikan kebaikan dari apa yang ia sampaikan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya guna dapat menggapai cita-citanya.

Peranan guru PAI SDK 013 Ralleanak utara Kabupaten Mamasa yang tidak kalah pentingnya adalah berperan sebagai pembimbing, karena memang pada dasarnya kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak-anak menjadi lebih dewasa. Tanpa dibimbing, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangannya serta prosesnya dalam menjadi pribadi yang lebih dewasa.

³⁰ Sarmin, S.Pd. Wawancara tanggal 1 agustus 2024

Peranan guru sebagai sumber informasi akan materi pembelajaran memang sudah menjadi tugasnya. Dimana guru pendidikan agama islam (PAI) SDK 013 Ralleanak utara selalu memberikan informasi akan bidang studi Agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya serta guru sebagai fasilitator karena guru dapat menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan kegiatan belajar siswa.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam SDK 013 Ralleanak Utara sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, dimana guru dapat bertindak dengan peran sebagai informator, inspirator, motivator, fasilitator, serta menjadi pembimbing bagi siswa.

Setelah peneliti selesai melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka mendapatkan informasi seputar peranan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, peneliti kemudian menganalisis sebaliknya dari siswa untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswi bernama Zahwa Raisa kelas VI SDK 013 Ralleanak Utara tentang bagaimana peranan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa menyatakan bahwa :

“Guru PAI saya disekolah, sebelum memulai pembelajaran selalu memberikan motivasi untuk lebih semangat belajar, terkhusus motivasi yang berhubungan dengan agama (spiritual). Dan selama proses pembelajaran, guru PAI kami selalu membantu kami untuk menyelesaikan semua permasalahan, dan selalu berpesan untuk tidak ragu bertanya sehingga semua rasa penasaran kami tidak kami bawa keluar kelas”³¹

³¹ Zahwa raisa, kelas VI. Wawancara tanggal 1 agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Secara garis besar guru disekolah bertanggung jawab untuk mendidik siswa agar berakhlak mulia dan memuliakan orang lain, akan tetapi semua itu berasal dari pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SDK 013 Ralleanak Utara

Belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, perubahan dan perilakunya, perubahan sebagai hasil yang dimaksud adalah perubahan positif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses belajar, perubahan tingkah laku yang diinginkan, sering tidak terjadi sepenuhnya. Hal tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan beberapa perangkat pendukung, agar terjadi perilaku pada diri siswa yang positif.

1. Faktor Pendukung

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa ditunjang beberapa faktor sebagai berikut :

a. Keaktifan Guru dan Siswa

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, selalu mengharuskan adanya keaktifan guru dan siswa. Keaktifan guru dan siswa adalah faktor terpenting dalam peranan guru. Sarmin guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengemukakan bahwa :

“Salah satu faktor penunjang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa yaitu adanya dorongan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, disini guru harus bertindak aktif dimana selalu mengawasi perilaku siswa serta menumbuhkan minat siswa untuk belajar pendidikan agama islam dan selalu berakhlak baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.”³²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa komponen guru dan siswa dalam mengembangkan kecerdasan siswa di SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa membutuhkan keaktifan seorang guru dalam mengajar disatu pihak, tetapi dipihak lain siswa juga hendaknya lebih aktif belajar, sehingga dengan demikian peranan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa dapat lebih efektif dan inovatif.

b. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam membantu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dimana lingkungan yang sehat, akan membuat siswa lebih nyaman baik secara emosional maupun spiritual. Sarmin sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

“Lingkungan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Di SDK 013 Ralleanak Utara ini, semua guru selalu berupaya menciptakan lingkungan yang baik, dimana siswa diwajibkan harus selalu menjaga lingkungan yang bersih, terawat. Adapun dari segi perilaku siswa harus selalu berperilaku yang baik, berkata sopan kepada guru dan temannya serta belajar untuk saling menghargai. Demi menciptakan lingkungan yang baik.”³³

³² Sarmin, S.Pd. Wawancara tanggal 1 agustus 2024

³³ Sarmin, S.Pd. Wawancara tanggal 1 agustus 2024

Membiasakan siswa selalu mengerjakan aktifitas positif, berperilaku yang baik, saling menghargai serta mengerjakan apa yang sudah diperintahkan merupakan salah satu hal yang sangat menunjang perkembangan spiritual.

Sekolah dan guru sebagai sumber pendidikan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dapat membuat lingkungan yang baik bagi siswa, hal ini merupakan faktor penunjang dalam kemajuan besar kearah perkembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam kehidupan spiritual dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat peranan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa yaitu :

a. Lingkungan Sosial di Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak termasuk perkembangan spiritualnya. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan banyak teman sebaya di lingkungannya yang berperilaku buruk dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran perkembangan spiritual bagi siswa. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar atau panutan yang baik sebagai teman untuk memunculkan motivasi semangat belajar disekolah. Sarmin guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDK 013 Ralleanak Utara mengemukakan bahwa :

“salah satu hal yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan siswa yaitu faktor eksternal, berupa lingkungan siswa di masyarakat. Kita sebagai guru tidak bisa menjamin bahwa semua siswa tinggal di lingkungan masyarakat yang baik atau tidak, lingkungan masyarakat yang tidak baik akan sangat berpengaruh, dimana pada lingkungan ini secara psikologis siswa akan tumbuh besar dalam lingkungan yang kurang baik, siswa akan terbiasa dengan perilaku kurang baik.”³⁴

Tenaga pendidik atau guru menganggap salah satu hal yang fundamental yang menghambat perkembangan spiritual siswa adalah lingkungan sosial masyarakat tempat tinggalnya yang kurang baik.

b. Fasilitas atau Alat Pengajaran

Fasilitas atau alat pengajaran adalah salah satu faktor yang menjadi penghambat keberhasilan suatu pelajaran di kelas. Semakin banyak fasilitas yang disiapkan sekolah maka semakin besar pula pengaruhnya bagi keberhasilan pengajaran. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit fasilitas belajar pada suatu sekolah maka semakin kurang pula pengaruh belajar yang ditimbulkan pada sekolah tersebut.

Sehubungan dengan peningkatan mutu dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam, maka fasilitas dan sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sangat dibutuhkan. Karena disamping alat-alat tersebut dipergunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, juga membantu siswa mengembangkan dirinya melalui membaca pada waktu luang mereka. Untuk mengetahui secara jelas fasilitas dan sumber-sumber belajar yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada

³⁴ Sarmin, S.Pd. wawancara tanggal 1 agustus 2024

pembelajaran pendidikan agama islam dengan peranan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa, berikut penulis mengemukakan hasil wawancara dengan bapak Supardi sebagai Kepala sekolah :

“Faktor yang menjadi kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam (PAI) Dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual siswa disekolah ini adalah kurangnya sarana penunjang, saran tersebut seperti buku paket untuk guru dan siswa, serta kurangnya rasa nyaman didalam kelas jika bangunannya kurang memadai.”³⁵

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa, sumber dan fasilitas belajar mengajar tidak terlalu memadai, kadang ada sarana akan tetapi tidak relevan dengan yang diajarkan sehingga sulit untuk dipergunakan juga dari sisi kemampuan para guru siswa dalam kelas tertentu.

D. Peranan Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa SDK 013 Ralleanak Utara

Peranan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat, yaitu faktor lingkungan siswa di masyarakat dan saran fasilitas yang kurang. Oleh karena itu tenaga pendidik atau guru PAI Mengatasi faktor-faktor hambatan dengan bebrapa usaha-usaha, berupa:

³⁵ Supardi, S.Pd.I. Wawancara tanggal 1 agustus 2024

a. Memberikan Bimbingan Diluar Jam Pelajaran

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru selain pemberian tugas adalah memberikan bimbingan diluar jam pelajaran kepada siswa, hal ini dimaksud membantu siswa yang menghadapi masalah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan hal ini akan selalu memberikan aktifitas positif bagi siswa.

Dengan kemampuan bimbingan diluar jam pelajaran, siswa dapat menyelesaikan masalah belajarnya, karena dengan adanya peranan guru Pendidikan Agama Islam siswa diajak untuk aktif mengembangkan kecerdasan spiritualnya tanpa mereka merasa tekanan oleh guru.

b. Selalu Memberikan Motivasi

Dalam proses belajar mengajar dan pengembangan kecerdasan spiritual siswa motivasi sangat diperlukan, karena dengan memotivasi siswa mereka akan serius dalam menghadapi pelajarannya. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar harus berperan aktif sebagai motivator bagi anak didiknya.

Dengan uraian diatas, dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam menyelesaikan masalah peranan guru pendidikan agama islam terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa dan pendidikan agama islam.

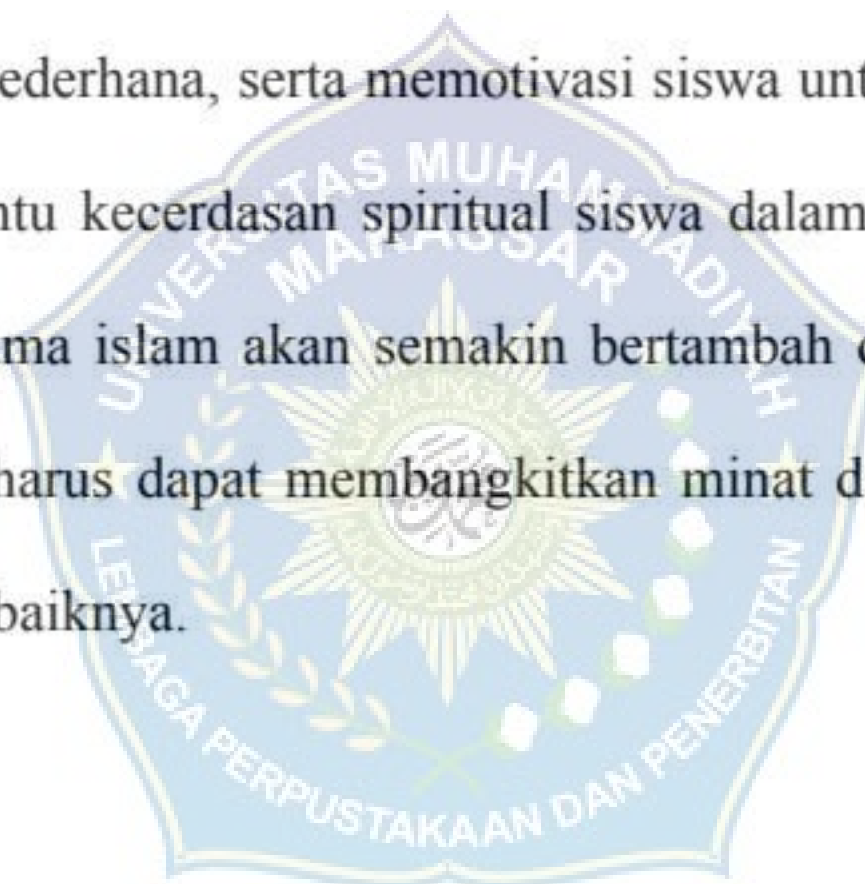
c. Memberikan Tugas

Upaya yang sering dilakukan untuk menyelesaikan kendala terhadap pengajaran guru pendidikan agama islam adalah dengan memberikan tugas untuk diselesaikan baik berupa tugas individu maupun tugas kelompok untuk

diselesaikan agar guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam belajar, selain itu siswa akan selalu sibuk mengerjakan hal-hal yang dapat mengembangkan kecerdasannya.

d. Sarana dan Prasarana Penunjang

Selain masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang maka Peranan Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa dengan menyiapkan sarana tambahan atau media pembelajaran tambahan walaupun dalam bentuk sederhana, serta memotivasi siswa untuk belajar, karena adanya hal tersebut tentu kecerdasan spiritual siswa dalam menyelesaikan pelajaran pendidikan agama islam akan semakin bertambah dan meningkat. Untuk itu para pendidik harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis dalam penelitian yang dilakukan di SDK 013 Ralleanak Utara, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan kecerdasan spiritual siswa SDK 013 Ralleanak Utara adalah sebagai informator, inspirator, motivator, fasilitator, serta menjadi pembimbing bagi siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah keaktifan guru dan siswa itu sendiri, serta lingkungan sosial sekolah yang baik. Adapaun faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama islam bersumber pada dua faktor, yaitu :
 - a. Lingkungan sosial siswa di masyarakat yang kurang baik.
 - b. Fasilitas atau alat yang pengajaran yang kurang mendukung
3. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan spiritual siswa berupa :
 - a. Memberikan bimbingan diluar jam pelajaran
 - b. Selalu memberikan motivasi kepada siswa
 - c. Memberikan tugas tambahan
 - d. Berkreasi terhadap saran dan prasarana serta fasilitas yang kurang

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian dan penulisan skripsi ini, maka berikut ini penulis ajukan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan masukan-masukan sebagai berikut :

1. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa guru dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti mengelola pelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik dipusat maupun daerah.
2. Kepala sekolah dan para guru agar menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar serta menjalin kerja sama yang baik agar menghasilkan lulusan yang bermutu atau yang berkualitas.
3. Penulis berharap kepada segenap pembaca agar dapat mengambil pelajaran berharga dari hasil karya ilmiah ini, penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pembelajaran serta memberikan perbaikan dalam proses pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>
- Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandu Syahindra, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18.20 (2020), 112 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>>
- Akbar, Muhammad Firman, and Filla Dina Anggraeni, 'Teknologi Dalam Pendidikan: Literasi Digital Dan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi', *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2.1 (2017), 28–38 <<https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>>
- Al-, Perspektif, 'Issn 2089-2640', 10.1 (2020), 21–38
- Arifuddin, A, and A R Karim, 'Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI Dalam Meraih Prestasi', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10.1 (2021), 13–22
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>
- Ayati, Ni'matul, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di', *Psymphatic*, 2.1 (2015), 63–78
- Bararah, Isnawardatul, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA*, 7.1 (2017), 131–47
- Damayanti, Devi, and Masduki Asbari, 'Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan Melalui Kepemimpinan Guru', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3.2 (2024), 5–10
- Eliza, Delfi, Amalia Husna, Nuri Utami, and Yolanda Dwi Putri, 'Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4663–71 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>>
- Faishol, Riza, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, and Yasmin Silvia, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6.1 (2021), 43–51
- Fatoni, Malik, 'Teologi Pendidikan; Studi Analisa Penguatan Dalam Karakteristik Pendidikan Islam', *Jurnal Geneologi PAI*, 1.1 (2016), 51–68
- Harja, Hafzah, 'Peran Guru Sebagai Evaluator', *Nomifrod*, 2021, 1–5

- Kusnato, and Hudi Yusuf, 'Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik', *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1.2 (2024), 1047–61
- M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan², Savira³ dan Dase Erwin Juansah⁴, and 4Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 1, 2, 3, '1 .', *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2.6 (2023), 784–808
- Mudatsir, Mudatsir, 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan', *Educational Journal of Islamic Management*, 1.2 (2021), 55–67 <<https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>>
- Mustapha, Ramlee, Siti Rahayah Ariffin, Syed Najmuddin, and Syed Hassan, 'Kecerdasan Emosi Dan Hubungannya Dengan Nilai Kerja', *Jurnal Teknologi*, 39.1995 (2003), 77–84
- Mustofa, Ali, 'Tasawuf Education As The Effort Of Spiritual And Character Building Capability', 2, 72–104
- Nurdin, Adriantoni. (2022). *Profesi Keguruan*. Depok:Rajawali pers
- Oemar, Fahmi, Fachri Dwifa, and Okto Fani, 'Jurnal Contoh Pembuatan Uji Hipotesa', 0761, 2018
- Salasiah Hanin Hamjah, Fariza Md. Sham, Siti Norlina Muhamad, A'dawiyah Ismail, Mohd Izhar Ariff Mohd Kashim, Rozmi Ismail, and others, 'Pendekatan Spiritual Dalam Menangani Histeria', *Sains Humanika*, 2.1 (2014), 71–76
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 7158–63
- Sasmita, Reni, and Mhd. Lailan Arqam, 'Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2022), 21 <<https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>>
- Stkip, Ejournal, Pgri Pacitan, Sekolah Tinggi, Keguruan Dan, and Ilmu Pendidikan, '267086992', 138–52
- Sudarman,momon. (2019). *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Depok:Rajawali pers.
- Syamsuddin, and Damianti Vismaia S, 'Metode Penelitian Pendidikan', *Remaja Rosda Karya*, 2011, 14–14
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), 337–

47 <<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>>

Wardana, Serly, and Endra Murti Sagoro, 'Implementasi Gamifikasi Berbantu Media Kahoot Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 3 Di Smk Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17.2 (2019), 46–57 <<https://doi.org/10.21831/jpai.v17i2.28693>>

Yohana Masiikah Putri Azmary, Nuramalia Hasanah, Nuramalia Hasanah, and Indah Muliasari, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Penerapan Akuntansi, Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP UMKM', *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1.1 (2020), 133–46 <<https://doi.org/10.21009/japa.0101.10>>



RIWAYAT HIDUP



Arsalam, lahir di Ralleanak Utara, Tanggal 01 Februari 2003. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra pertama dari pasangan Supardi dan Fitriani. Riwayat pendidikan, SD di SDK 013 Ralleanak Utara, SMP di PPM Al-Ikhlas Lampoko, SMA di PPM Al-Ikhlas Lampoko.

Kemudian melanjutkan jenjang perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam pada tahun 2020.

Pengalaman organisasi pernah menjadi Ketua Umum Organisasi Santri Pesantren Al-Ikhlas (OSPI) saat bersekolah di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko, pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) saat berkuliah di Unismuh Makassar, pernah menjadi Ketua Umum Himpunan Pemuda Mahasiswa Kecamatan Aralle (HPMA) yang menaungi mahasiswa kecamatan Aralle yang berkuliah di Makassar.

Prestasi yang diraih saat SMA yaitu menjadi juara 3 lomba debat sekecamatan polewali mandar. Hobi berolahraga seperti basket, futsal, bulutangkis dan memancing. Memancing menjadi hobi yang paling sering dilakukan jika pulang kampung. Motto hidup yang selalu penulis yakini ialah: *“kedepanya mungkin akan sulit, tapi sulit bukan berarti mustahil”*. Puji syukur kepada Allah SWT Yang masih memberikan kesehatan sampai sekarang.

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk guru

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual di SDK 013 Ralleanak Utara?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
3. Kegiatan apa saja yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
4. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
5. Apakah lingkungan sosial sekolah berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa?
6. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?

Pedoman wawancara untuk siswa

1. Menurut pendapat anda, bagaimana peranan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
2. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama islam?

DOKUMENTASI

Gambar 6.1 akses menuju sekolah



Gambar 6.2 gedung sekolah



Gambar 6.3 gedung perpustakaan



Gambar 6.4 foto bersama guru



Gambar 6.5 foto bersama kepala sekolah



Gambar 6.6 foto bersama guru staf dan siswa



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4683/05/C.4-VIII/VII/1445/2024

24 July 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

18 Muharram 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sulawesi Barat

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -

Sulawesi Barat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 550/FAI/05/A.5-II/VII/1446/2024 tanggal 24 Juli 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ARSALAM**

No. Stambuk : **10519 1113020**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA DI SDK 013 RALLEANAK UTARA KABUPATEN MAMASA "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Juli 2024 s/d 29 September 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

SURAT IZIN PENELITIAN

Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Camat Kecamatan Aralle

di-
tempat

Dengan Hormat,
Dalam rangka menindak lanjuti keputusan ketua LP3M UNISMUH Makassar untuk melakukan penelitian, maka mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ARSALAM**
NIM : 105191113020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Desa Ralleanak utara Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah kecamatan Aralle tepatnya di SDK 013 Ralleanak Utara, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Untuk menyusun SKRIPSI, dengan judul:

**“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SDK 013 RALLEANAK
UTARA KABUPATEN MAMASA”**

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya mahasiswa/peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Aralle, 29 juli 2024

Camat Aralle



[Handwritten Signature]
Nip. 197601282007011008



PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KECIL 013 RALLEANAK UTARA
Jln.Poros Ralleanak Utara Kec.Aralle Kab.Mamasa Prov.Sulawesi Barat



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.1/014/SDK.013/VIII/2024

Berdasarkan surat dari Camat Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, tanggal 29 juli 2024.

Perihal : izin penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah SDK 013 Ralleanak Utara menerangkan :

Nama : Arsalam
Nim/Nomor Pokok : 105191113020
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Bahwa nama tersebut di atas, telah mengadakan penelitian di SDK 013 Ralleanak Utara, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Yang mana mengangkat judul penelitian :

“ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini Dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Ralleanak Utara
Pada Tanggal : 13 Agustus 2024

Kepala Sekolah

SUPARDI S.Pdi
NIP. : 197906112014061005





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Arsalan

Nim : 105191113020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Agustus 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Arsalam, dkk.

No. Artikel: 01.036/Synthesis Journal/I/2024
Tanggal Diterima: 29 Desember 2024

Synthesis Journal:
Jurnal Publikasi Ilmiah

Kepada Yth.

Sdr. Arsalam¹, Abd. Rahman Bahtiar², Nur'ani Azis³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengan judul:

“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswadi SDK 013 Ralleanak Utara Kabupaten Mamasa”

telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal pada **Vol. 1 No. 4, November 2024.**

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 03 Jumadil Akhir 1446 H
03 Januari 2024 M



Editor In Chief

**Synthesis
Journal**
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH

Jasri, S.E.Sy., M.E.
NIDN. 0906129201